

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dilihat dari sudut bahasa, penilaian berarti proses menentukan nilai suatu objek.

Menurut AS Hornby dalam Suharsimi Arikunto evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.<sup>10</sup> Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Antara proses dan hasil disini berkaitan sangat erat, karena setelah melalui proses belajar maka pembelajar diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang telah dimiliki pembelajar setelah menjalani proses belajar.<sup>11</sup>

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya (hasil belajar dan proses belajar) dapat dinilai baik.

<sup>10</sup>Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

<sup>11</sup>Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 15.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi terhadap proses belajar-mengajar memiliki tujuan yang sedikit berbeda dengan tujuan evaluasi hasil belajar. Apabila evaluasi hasil belajar ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar-mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, terutama keefektifan produktivitasnya.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi evaluasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi berarti mengukur dan menilai suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik secara proses maupun hasil belajar melalui pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan maksud agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaan.

<sup>12</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 57.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak berkepentingan.<sup>13</sup>

## 2. Tes

Menurut Amir Dien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto “tes adalah salah satu alat atau prosedur yang sistematis objektis untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan cepat dan tepat”.<sup>14</sup> Menurut Zainal Arifin tes merupakan teknik atau cara digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>15</sup>

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan atau ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian yang terbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang kemudian diperoleh data yang melambangkan nilai atau hasil belajar peserta didik.

### a. langkah-langkah penyusunan tes

- 1) Menetapkan tujuan tes.
- 2) Analisis kurikulum.
- 3) Analisis sumber materi belajar.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal.
- 5) Menulis indikator soal.

<sup>13</sup> Sulistryorini, *Op.cit.* hal. 58.

<sup>14</sup> Suharsimia arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pensisikan edisi 2*, (Jakarta, Bumi aksara, 2013). Hal. 46.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2013), hal. 118.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menulis soal.
- 7) Reproduksi tes terbatas.
- 8) Uji coba tes .
- 9) Analisis soal.
- 10) Revisi soal.
- 11) Menentukan soal-soal yang baik.
- 12) Merakit soal menjadi tes.<sup>16</sup>

**b. Tujuan Tes**

- 1) Memperoleh umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- 2) Memperbaiki kurikulum dan program pendidikan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Melaksanakan diagnostik dan remedial.
- 5) Melakukan seleksi.
- 6) Mengembangkan ilmu pendidikan.<sup>17</sup>

**c. Fungsi Tes**

Secara umum ada dua fungsi tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

<sup>16</sup> Silveerius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta, PT. Grasindo, 1991), hal. 13.

<sup>17</sup> Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 27.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.<sup>18</sup>

### 3. Analisis butir soal

Menurut Sudijono salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan mengenai kecenderungan kesalahan penafsiran hasil tes buatan guru yang diakibatkan oleh alat ukur yang tidak berkualitas adalah dengan jalan melakukan penganalisisan terhadap tes yang telah dijadikan alat ukur dalam rangka mengukur keberhasilan belajar dari para peserta tes tersebut.<sup>19</sup> Penelusuran atau pelacakan tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui, apakah butir-butir soal yang membangun tes itu sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memadai atau belum. Analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan untuk setiap penilaian.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, analisis soal merupakan suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun. Bahwa dengan analisis

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.* hal. 67

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 369.

<sup>20</sup> Rudyatmi E dan anni R. *Evaluasi pembelajaran (bahan ajar)*, (Semarang, FMIPA UNNES, 2010), hal. 58.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

butir soal, akan diperoleh informasi tentang kekurangan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.<sup>21</sup>

Dengan kata lain, hasil tes itu olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah. Pengevaluasian terhadap tes hasil belajar ini kita lakukan dengan jalan melakukan analisis butir soal.

#### a. Analisis butir soal secara kualitatif

Pada dasarnya penulisan soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan didalam penelaahan secara kualitatif adalah telaah soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan kunci jawaban/pedoman peskorannya.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik panel. Teknik panel adalah teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah butir soal yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Kriteria telaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa adalah sebagai berikut:

#### 1) Materi

Dari segi materi yang harus diperhatikan adalah:

- a) Kesesuaian soal dengan indikator, apabila soal didasarkan atas kisi-kisi yang memuat indikator soal harus sesuai dengan kisi-kisi.

<sup>21</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,( Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 207.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kesesuaian materi yang diukur dengan kompetensi relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tertinggi.
  - c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
  - d) Hanya ada satu kunci jawaban.
- 2) Konstruksi
- a) Pokok soal dirumus dengan singkat, jelas dan tegas
  - b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
  - c) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
  - d) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.
  - e) Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi.
  - f) Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi.
  - g) Panjang pilihan relatif sama.
  - h) Pilihan jawaban tidak menggunakan penyatan ”semua jawaban diatas salah/benar” dan sejenisnya.
  - i) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologisnya.
  - j) Butir soal tidak tergantung pada jawaban soal berikutnya.
- 3) Bahasa
- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.
  - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
  - c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.<sup>22</sup>

#### b. Analisis butir soalkuantitatif

Penelaah soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Salah satu pendekatan pada analisis butir soal secara kuantitatif adalah pendekatan secara klasik. Pada pendekatan ini proses penelaahan melalui informasi jawaban dari peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat, familier dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah telaah dari segi validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal dan fungsi distraktor.

##### 1) Validitas

Validitas berasal dari kata valid, yang berarti tepat, benar, sah, dan absah. Sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau sederhananya, suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas mempersoalkan apakah tes yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>23</sup> Validitas suatu tes erat

<sup>22</sup> Silveerius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta, PT. Grasindo, 1991), hal. 80-81.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Hal ini berarti bahwa tidak ada validitas yang berlaku secara umum.

Validitas dapat berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.<sup>24</sup>

Nurgiyantoro membedakan validitas berdasarkan referensi waktu: lampau (validitas isi dan validitas ukuran), sekarang (validitas sejalan dan validitas konstruk), dan mendatang (validitas prediktif)<sup>25</sup>. Sementara itu, berdasarkan jenis data dan kerja analisis, validitas dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu :

#### a) Analisis Rasional

Berdasarkan analisis rasional/pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, validitas isi dan validitas konsep/konstruk.

#### b) Analisis Empiris.

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 338.

<sup>24</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), hal. 31.

<sup>25</sup> Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2011) hal. 154-155.

<sup>26</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (jakatrta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011). Hal. 167

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian adanya dua jenis validitas, yakni validitas logis yang ada dua macam, dan validitas empiris, yang ada dua macam, maka secara keseluruhan dikenal adanya empat validitas, yaitu:

#### (1) Validitas Isi

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur<sup>27</sup>.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan<sup>28</sup>.

#### (2) Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum<sup>29</sup>.

#### (3) Validitas Prediksi

Validitas prediksi menunjukkan kepada hubungan antara tes skor yang diperoleh peserta tes dengan keadaan yang akan

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, 2012), hal. 138.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 67.

<sup>29</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, 2004) hal. 53

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi yang akan datang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

## (4) Validitas Konkuren

Validitas konkuren atau validitas ada sekarang menunjuk pada hubungan antara tes skor dengan yang dicapai dengan keadaan sekarang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konkuren apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman.

## 2) Reliabilitas

Kata reliability sering diterjemahkan menjadi keajegan (*stability*) dan kemantapan (*consistency*). sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang didapatkan dari penggunaan tes tersebut secara berulang kali pada subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang sama, atau sifatnya ajeg dan stabil.<sup>30</sup>

Reliabilitas ini dengan demikian menunjuk pada konsistensi/keajegan pengukuran dan bukan mengenai ketepatan pengukuran.<sup>31</sup>

Singarimbun dan Soffian E menyatakan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan

<sup>30</sup>Anas Sudjono, *Op. Cit.*, hal. 95

<sup>31</sup>Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 165.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki ketetapan jika dapat dipercaya, konsisten/stabil dan produktif kapanpun tes tersebut digunakan.<sup>32</sup>

Terdapat tiga cara untuk mengetahui reliabilitas suatu tes yaitu:

- a) Dengan metode dua tes, dua tes yang paralel dan setaraf diberikan kepada sekelompok siswa, kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- b) Dengan metode satu tes, sebuah tes diberikan dua kali kepada sekelompok siswa yang sama tapi dalam waktu yang berbeda. Kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- c) Metode split-half, suatu tes dibagi menjadi dua bagian yang sama tingkat kesukarannya, sama isi dan bentuknya. Kemudian dilihat skor masing-masing bagian paruhan tes tersebut dan dicari korelasinya.<sup>33</sup>

Nilai dari reliabilitas diberi lambang  $r$  yang dapat dicari besarnya dengan menggunakan rumus KR 20 atau Spearman-Brown. Menurut Suharsimi Arikunto harga  $r$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r$  Tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel, maka soal tersebut reliabel.

## 3) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah

<sup>32</sup> Singarimbun M dan Sofian E. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 2008), hal,

<sup>33</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011), hal. 37.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengolongkan soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar.<sup>34</sup>

Menurut zainal Arifin tingkat kesukaran soal adala pengukuran seberapa besar drajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.<sup>35</sup>

#### 4) Daya pembeda soal.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belummenguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal antara lain:

- a) Untuk meningkatkan kualitas butir soal berdasarkan data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal baik, direvisi atau ditolak.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal. 222.

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2013), hal. 266.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Untuk mengetahui seberapa jauh butir soal dapat membedakan kemampuan siswa yaitu yang telah memahami dan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru.<sup>36</sup>

## 5) Fungsi distraktor

Pada soal pilihan ganda terdapat option atau pilihan jawaban yang terdiri dari kunci jawaban dan pengecoh. Kunci jawaban dan pengecoh pada suatu soal perlu diketahui berfungsi atau tidaknya kunci jawaban dan pengecoh tersebut.

Kunci jawaban berfungsi (efektif) apabila:

- a) Paling tidak dipilih oleh 25% peserta.
- b) Lebih banyak dipilih oleh siswa yang telah memahami materi.

Sedangkan pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh:

- a) Paling tidak dipilih oleh 5% peserta.
- b) Lebih banyak dipilih oleh siswa yang belum memahami materi.<sup>37</sup>

Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu mendekati jumlah ideal.

<sup>36</sup> Depdiknas, *Analisis Butir Soal*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 14 .

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Penelitian yang relevan**

1. Ata Nayla Amalia, Ani Widayatitahun 2012, jurusan pendidikan akuntansi UNY dengan judul “Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012”. Perbedaan antara penelitan yang dilakukan oleh Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati dengan penulis adalah bahwa Ata Nayla Amalia, Ani Widayati hanya melakukan penelitian pada satu seekolah saja sehingga tidak bisa membedakannya dengan soal-soal ujian yang dilakukan pada sekolah lain, sedangkan penulis melakukan penelitian pada dua sekolah, sehingga bisa membedakannya dengan soal-soal ujian yang dilakukan pada sekolah lain.
2. Ana Yustika, Eko Budi Susatyo danMurbangun Nuswowati, 2014, jurusan kimia FMIPA Universitas negeri semarang dengan Judul “Uji reteria Instrumen Penelitian Hasil Belajar Kimia”. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Yustika, Eko Budi Susatyo danMurbangun Nuswowati, perbedaannya hanya pada kelasnya saja.